

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Minat

Minat adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Minat timbul bukanlah secara tiba tiba melainkan timbul pada waktu belajar atau bekerja dari berpartisipasi, pengalaman serta kebiasaan (Bernard dalam Firmansyah, 2015). Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Marza (2018), minat merupakan kecenderungan seseorang bersifat menetap untuk merasa tertarik dan senang pada bidang atau hal tertentu.

Minat adalah daya yang mendorong individu dalam memberi perhatian terhadap suatu hal, sehingga timbullah keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan, maupun tindakan yang menunjukkan bahwa individu tersebut sedang tertarik akan sesuatu hal yang diaksikannya dengan keikutsertaan dalam suatu kegiatan maupun perkumpulan yang berlangsung. Minat individu terhadap suatu hal akan terlihat jelas jika hal tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan individu tersebut. Minat dapat ditumbuh kembangkan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Minat merupakan penerimaan terjalinnya hubungan antara pribadi dengan sesuatu diluar diri sendiri. apabila individu memiliki perhatian lebih pada suatu kegiatan atau objek, maka perhatian tersebut akan mengarahkan individu untuk lebih detail dalam memperhatikan objek dan memiliki dorongan untuk terlibat dalam hal tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang timbul dari dalam diri yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan sehingga memberikan kepuasan selama dan setelah melakukan

proses kegiatan tersebut. Hurlock dalam Kusumo (2016), mengemukakan aspek aspek minat sebagai berikut

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa.

b. Aspek afektif

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif.

Hurlock dalam Susanto (2013) juga menyatakan beberapa ciri ciri individu memiliki minat yaitu :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

- f. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Slameto (2010) menyatakan beberapa jenis-jenis minat yaitu sebagai berikut :

- a. *Express edInterest* merupakan minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
- b. *Manifest Interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
- c. *Tested Interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
- d. *Inventoried Interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Crow dan Crow dalam Nursalina,dkk (2013), ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- a. *The factor inner urge* yaitu rangsangan yang dalam dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- b. *The factor of social motive* yaitu minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- c. Emosional faktor yaitu Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Safari dalam Ricardo & Rini (2010), menyatakan indikator dari minat yaitu:

- a. Perasaan senang, artinya keadaan seseorang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu, maka seseorang akan terus memperdalam objek atau kegiatan tersebut tanpa ada rasa paksaan.
- b. Ketertarikan, artinya daya gerak yang mendorong seseorang cenderung merasa tertarik pada suatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian, artinya konsentrasi dan fokus serta aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek atau kegiatan itu sendiri.
- d. Keterlibatan, artinya ketertarikan seseorang akan suatu objek atau kegiatan yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut dan lama kelamaan menghasilkan partisipasi yang diikuti oleh perasaan senang.

### **2.1.2 Petani**

Petani adalah seseorang yang berprofesi dibidang pertanian yang pada umumnya melakukan kegiatan bercocok tanam dan dari kegiatan bercocok tanam ini dapat memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, *Agropasture*, penangkaran satwa dan tumbuhan, didalam dan di sekitaran hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.

Samsudin dalam Hidayah (2018), mengemukakan bahwa petani adalah seseorang yang menguasai sebidang tanah pertanian (pemilik atau penyewa), cabang usahatani yang dilakukan sendiri maupun dengan tenaga bayaran (buruh tani).

### 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses belajar yang menggambarkan tingkat kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap petani. Hal ini merupakan upaya peningkatan taraf hidup petani. Pendidikan formal merupakan modal dasar petani untuk mengakses informasi, sehingga memudahkan petani dalam memahami perubahan yang berhubungan dengan minat (Batoa *et al.*, 2008). Aditya (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal petani maka semakin tinggi pula tingkatan dalam pengadopsian inovasi. Pendidikan yang telah ditempuh seseorang akan sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman serta dalam pengambilan keputusan terhadap suatu inovasi. Harmayani (2017) menyebutkan bahwa melalui pendidikan seseorang akan dibantu menyerap berbagai ragam informasi ilmu pengetahuan yang makin hari terus mengalami perkembangan kedepannya, pendidikan yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola berpikirnya akan semakin luas, rasional dan kreatif. Pendidikan multikultural adalah gerakan proses pembaharuan untuk menciptakan lingkungan yang setara untuk seluruh peserta didik (Arifin, 2012).

#### 2. Luas Lahan

Mardikanto (2009) menyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani biasanya akan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Kemampuan ekonomi ini akan mempengaruhi motivasi petani berusahatani. Menurut (Dewi, 2016), luas lahan memiliki hubungan yang nyata dengan motivasi petani berusahatani dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiologis dan memiliki rasa aman akan ketersediaan hasil produksi untuk beberapa bulan kedepan.

Arimbawa (2017) menyatakan bahwa penyusutan lahan pertanian disebabkan karena banyak lahan yang kering serta banyak dari warga setempat yang lebih memilih untuk menjadikan lahan pertaniannya menjadi bangunan baru ataupun disewakan untuk kebutuhan pribadinya. Dengan demikian luas lahan menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting dari faktor produksi pertanian yang lain. Luas lahan usahatani juga dapat mengambil keputusan seseorang dalam mengambil keputusan dalam menerapkan suatu inovasi. Ukuran lahan usahatani

berhubungan positif dengan adopsi petani. Dengan luasnya lahan usahatani akan memudahkan petani dalam menerapkan anjuran penyuluhan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi.

### 3. Peran Penyuluh

Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini.

Pada dasarnya pengetahuan dan wawasan yang memadai dari kegiatan penyuluhan dinilai dapat digunakan untuk memecahkan sebagian masalah yang dihadapi oleh petani, akan tetapi pada kenyataannya sebagian petani tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan bahkan adanya kecenderungan tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian hingga saat ini. Dari permasalahan ini maka penerapan teknologi yang selama ini ditawarkan oleh penyuluh menjadi kurang diperhatikan sehingga tingkat penerapan teknologi pertanian dalam mendukung usahatannya juga menjadi semakin rendah. Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah minat petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan (Sundari, 2015). Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani (Jarmie, 2000).

Menurut Fardanan (2016) penyuluh pertanian menjadi kunci penting sebagai upaya mensejahterakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian di pedesaan. Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Rendahnya sumberdaya manusia pertanian mendorong kreatifitas penyuluh dalam membangun kesadaran berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan. Untuk mengatasi hal ini diperlukan upaya perubahan minat petani agar mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi.

#### 4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman merupakan salah satu hasil yang diperoleh manusia melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan (Darmawan, 2013). Semakin lama pengalaman petani dalam melakukan usahatani maka semakin mampu petani dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola usahatannya (Kurnaiati, 2015).

Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatannya akan semakin baik. Distribusi frekuensi petani berdasarkan pengalaman berusaha menunjukkan bahwa pengalaman berusaha akan memberikan pelajaran bagi petani dalam mengusahakan tanaman tomat. Kegagalan dalam berusaha tomat akan membuat petani lebih berhati-hati dalam mengelola maupun mengambil keputusan usahatani yang dilakukannya, sebaliknya keberhasilan yang telah diperoleh dan dialami oleh petani akan memotivasi petani berusaha kembali mengelola faktor-faktor produksi yang akan digunakannya (Hardiana, 2018).

#### 5. Lingkungan

Menurut Soemanto *dalam* Dewi (2009), bahwa lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan sesama teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar didalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat besar.

#### 6. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara

langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Pendapatan sangat berpengaruh terhadap minat petani, hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan responden maka semakin tinggi semangat petani dalam melakukan usahatani jagung.

#### **2.1.4 Tanaman Jagung (*Zea mays*)**

Tanaman jagung (*Zea mays*) merupakan tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (monokotil). Jagung merupakan tanaman rumput kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar dan tingginya berkisar 0,6-3 m. Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan musiman dengan umur  $\pm$  3 bulan (Nuridayanti, 2011).

Kedudukan tanaman jagung dalam taksonomi adalah sebagai berikut:

Ordo	: Tripsaceae
Famili	: Poaceae
Sub-famili	: Panicoideae
Genus	: <i>Zea</i>
Spesies	: <i>Zea mays</i>

#### Morfologi Tanaman Jagung

##### a. Biji

Biji jagung tunggal berbentuk pipih dengan permukaan atas yang cembung atau cekung dan dasar runcing. Bijinya terdiri atas tiga bagian, yaitu pericarp, endosperma, dan embrio. Pericarp atau kulit merupakan bagian paling luar sebagai lapisan pembungkus. Endosperma merupakan bagian atau lapisan kedua sebagai cadangan makanan biji (Paeru dan Dewi, 2017).

##### b. Daun

Genotipe jagung mempunyai keragaman dalam hal panjang, lebar, tebal, sudut, dan warna pigmentasi daun. Lebar helai daun dikategorikan mulai dari sangat sempit (< 5 cm), sempit (5,1-7 cm), sedang (7,1-9 cm), lebar (9,1-11 cm), hingga sangat lebar (>11 cm) (Subekti dkk., 2008).

##### c. Batang

Batang jagung tidak bercabang dan kaku. Bentuk cabangnya silinder dan terdiri atas beberapa ruas serta buku ruas. Adapun tingginya tergantung varietas dan tempat penanaman, umumnya berkisar 60-250 cm (Paeru dan Dewi, 2017).



#### d. Akar

Jagung mempunyai akar serabut dengan tiga macam akar, yaitu akar seminal, akar adventif, dan akar kait atau penyangga. Akar seminal adalah akar yang berkembang dari radikula dan embrio. Akar adventif adalah akar yang semula berkembang dari buku di ujung mesokotil. Akar kait atau penyangga adalah akar adventif yang muncul pada dua atau tiga buku di atas permukaan tanah (Subekti dkk., 2008).

#### e. Bunga

Bunga jagung juga termasuk bunga tidak lengkap karena tidak memiliki petal dan sepal. Alat kelamin jantan dan betinanya juga berada pada bunga yang berbeda sehingga disebut bunga tidak sempurna. Bunga jantan terdapat di ujung batang. Adapun bunga betina terdapat di bagian daun ke-6 atau ke-8 dari bunga jantan (Paeru dan Dewi, 2017).

#### f. Rambut jagung

Rambut jagung adalah kepala putik dan tangkai kepala putik buah *Zea mays*, berupa benang-benang ramping, lemas, agak mengkilat, dengan panjang 10-25 cm dan diameter lebih kurang 0,4 mm. Rambut jagung (silk) adalah pemanjangan dari saluran stilar ovary yang matang pada tongkol. Rambut jagung tumbuh dengan panjang hingga 30,5 cm atau lebih sehingga keluar dari ujung kelobot. Panjang rambut jagung bergantung pada panjang tongkol dan kelobot (Subekti dkk., 2008).

#### g. Tongkol

Tanaman jagung menghasilkan satu atau beberapa tongkol. Tongkol muncul dari buku ruas berupa tunas yang kemudian berkembang menjadi tongkol. Pada tongkol terdapat biji jagung yang tersusun rapi. Dalam satu tongkol terdapat 200-400 biji (Paeru dan Dewi, 2017).

### **2.1.5 Hama Ulat Grayak (*Spodoptera frugiperda*)**

Ulat grayak jagung (*Spodoptera frugiperda* J.E. Smith) merupakan serangga invasif yang telah menjadi hama pada tanaman jagung (*Zea mays*) di Indonesia. Serangga ini berasal dari Amerika dan telah menyebar di berbagai negara. Pada awal tahun 2019, hama ini ditemukan pada tanaman jagung di daerah Sumatera (Kementrian Pertanian, 2019). Hama ini menyerang titik tumbuh

tanaman yang dapat mengakibatkan kegagalan pembetukan pucuk/daun muda tanaman. Larva *S. frugiperda* memiliki kemampuan makan yang tinggi. Larva akan masuk ke dalam bagian tanaman dan aktif makan disana, sehingga bila populasi masih sedikit akan sulit dideteksi. Imagonya merupakan penerbang yang kuat dan memiliki daya jelajah yang tinggi (CABI 2019)

*Spodoptera frugiperda* bersifat polifag, beberapa inang utamanya adalah tanaman pangan dari kelompok *Graminae* seperti jagung, padi, gandum, sorgum, dan tebu sehingga keberadaan dan perkembangan populasinya perlu diwaspadai. Adapun kerugian yang terjadi akibat serangan hama ini pada tanaman jagung di negara Afrika dan Eropa antara 8,3 hingga 20,6 juta ton per tahun dengan nilai kerugian ekonomi antara US\$ 2.5-6.2 milyar per tahun (FAO & CABI 2019)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

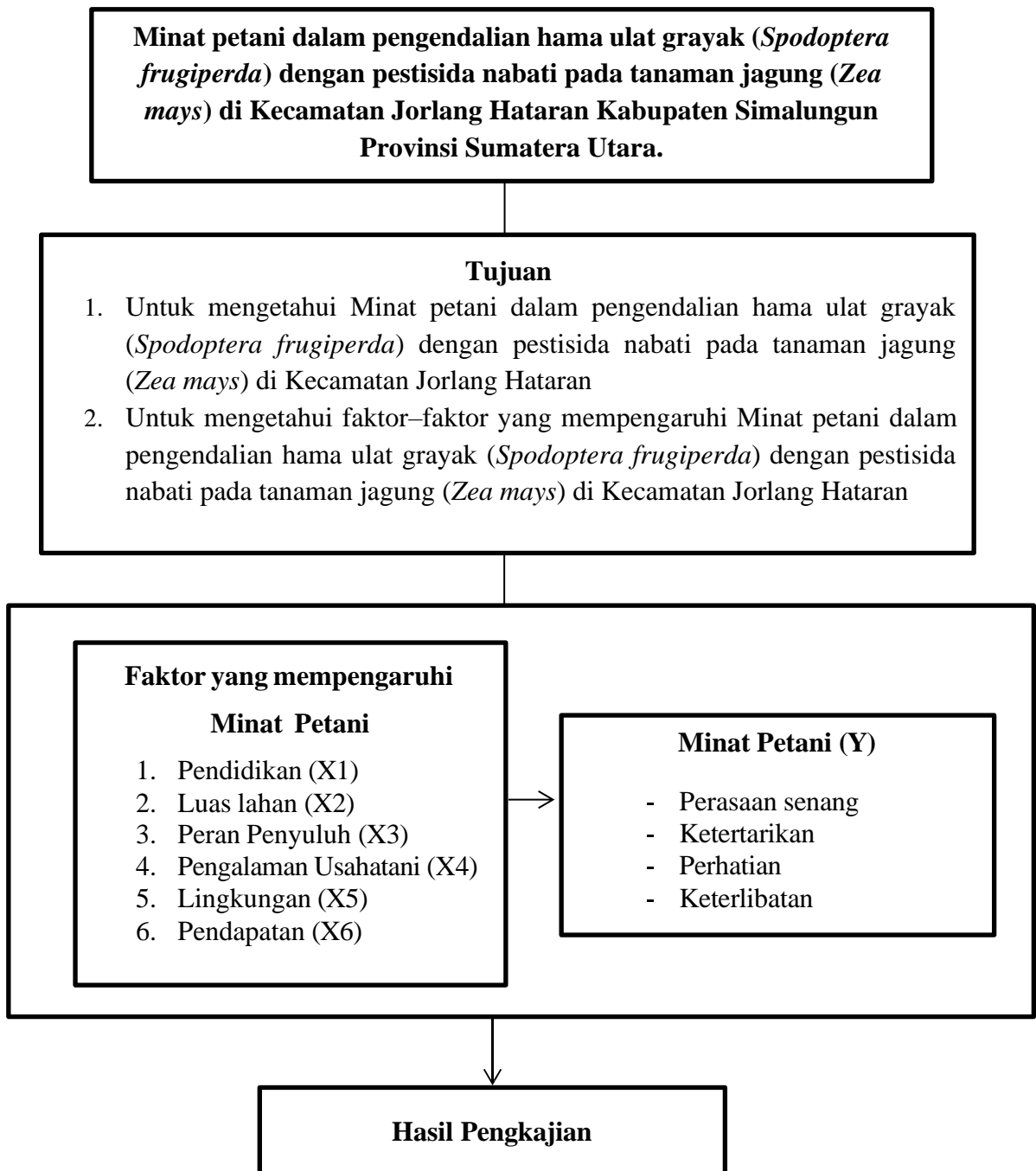
**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Variabel yang dikaji	Hasil Kajian
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa (Sitty Muawiyah Panurat, 2014)	- Luas Lahan - Pengalaman - Pendapatan - Bantuan - Pendidikan	Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat.
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jagung di Desa Mardinding (Nico Ebenezer Ginting dkk, 2018)	- Pendapatan - Pendidikan - Pengalaman - Modal	Variabel pendapatan, pengalaman, modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
3	Persepsi dan Minat Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia Dalam Pengendalian Hama Tanaman Padi (Studi Kasus Desa Bilaporah Kecamatan Socah Bangkalan) (Mutmainnah dkk 2020)	- Pengalaman bertani - Tingkat pendidikan - Umur - Pendapatan - Lingkungan Masyarakat	Hubungan persepsi terhadap minat petani tergolong signifikan dengan arah positif serta keeratan hubungan antar variabel adalah sedang.

4	Faktor yang mempengaruhi Minat Petani dalam Budidaya Padi Ladang di Desa Ranuyoso kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang (Amanah Lailatul Ikrimah dkk, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor Permodalan</li> <li>- Faktor Pendapatan</li> <li>- Luas Lahan</li> <li>- Harga Pupuk</li> </ul>	faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi gogo di Desa Ranuyoso Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang adalah faktor permodalan dan faktor pendapatan, sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi adalah faktor luas lahan dan harga pupuk.
5.	Faktor-faktor penyebab rendahnya minat petani untuk menerapkan budidaya cabai merah ramah lingkungan Di Kabupaten Lampung Selatan. (Astuti, Ismono, dan Situmorang, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- produksi</li> <li>- pertanaman</li> <li>- aplikasi</li> <li>- harga</li> <li>- hama dan penyakit</li> <li>- tenaga kerja</li> <li>- waktu</li> <li>- pengetahuan</li> <li>- petugas</li> <li>- bahan</li> </ul>	Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani untuk menerapkan budidaya cabai merah ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Selatan adalah faktor aplikasi budidaya dan bimbingan petugas, faktor sarana dan serangan hama penyakit tanaman serta faktor hasil budidaya.

### 2.3 Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan pengkajian. Sugiyono (2016) menambahkan bahwa kerangka pikir merupakan sebuah sintesa mengenai hubungan antara variabel yang telah dideskripsikan berdasarkan berbagai teori.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab permasalahan yang ada, hipotesis dalam pengkajian mengenai minat petani dalam pemanfaatan mengendalikan hama ulat grayak dengan pestisida nabati pada tanaman jagung di kecamatan jorlang hataran adalah sebagai berikut :

1. Diduga Minat petani dalam pengendalian hama ulat grayak (*Spodoptera frugiperda*) dengan pestisida nabati pada tanaman jagung (*Zea mays*) di Kecamatan Jorlang Hataran rendah.
2. Diduga faktor Pendidikan, Luas lahan, peran penyuluh, pengalaman usahatani dan lingkungan mempengaruhi Minat petani dalam pengendalian hama ulat grayak (*Spodoptera frugiperda*) dengan pestisida nabati pada tanaman jagung (*Zea mays*) di Kecamatan Jorlang Hataran